

**PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU DAN KULTUR SEKOLAH TERHADAP
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
AKUNTANSI****THE EFFECT OF TEACHER LEADERSHIP AND SCHOOL CULTURE ON THE
IMPLEMENTATION OF CHARACTER VALUES IN ACCOUNTING LEARNING****Siswanto**

Staf Pengajar Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

siswanto@uny.ac.id**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Kepemimpinan Guru Akuntansi dalam Pembelajaran Akuntansi ; (2) Kultur Sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam Pembelajaran Akuntansi;(3) Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap implementasi nilai-nilai karakter dalam Pembelajaran Akuntansi;(4) pengaruh Kultur Sekolah terhadap implementasi nilai-nilai karakter dalam Pembelajaran Akuntansi. Penelitian ini menggunakan konstruksi survei. Populasi penelitian adalah Guru Akuntansi SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan sampel penelitian 40 guru Akuntansi pada 20 Sekolah Menengah kejuruan yang terdiri dari 6 sekolah Negeri dan 14 sekolah Swata di 5 Kabupaten/Kota di DIY. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan persentase dan analisis regresi sederhana. Untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Guru dan Kultur Sekolah digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan guru terhadap implementasi pendidikan karakter serta pengaruh kultur sekolah terhadap implementasi pendidikan karakter menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kepemimpinan Guru Akuntansi dalam pembelajaran pada kategori Sangat Baik; (2) Kultur Sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada kategori Sangat Baik; (3) Terdapat Pengaruh signifikan Kepemimpinan Guru Akuntansi terhadap Implementasi nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Akuntansi; (4) Terdapat pengaruh signifikan Kultur Sekolah terhadap implementasi nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Akuntansi.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Guru, Kultur Sekolah, Nilai-nilai Karakter.*

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) Accounting Teacher Leadership in Accounting Learning; (2) School Culture in integrating character values in Accounting Learning; (3) the influence of teacher leadership on the implementation of character values in accounting learning; (4) the influence of school culture on the implementation of character values in accounting learning. This study uses a survey construction. The research population was Accounting Teachers at Business and Management Vocational Schools in the Special Region of Yogyakarta, with a research sample of 40 accounting teachers at 20 vocational high schools consisting of 6 public schools and 14 private schools in 5 districts/cities in DIY. The instrument of data collection is through a questionnaire. The data analysis technique used descriptive quantitative methods with percentages and simple regression analysis. To describe Teacher Leadership and School Culture used quantitative descriptive analysis techniques, to determine the effect of teacher leadership on the implementation of character education and the influence of school culture on the implementation of character education using simple regression analysis. The results showed: (1) Accounting Teacher Leadership in learning in the Very Good category; (2) School Culture to implement character values in the Very



Good category; (3) There is a significant influence of Accounting Teacher Leadership on the Implementation of Character values in Accounting Learning; (4) There is a significant influence of school culture on the implementation of character values in accounting learning.

Keywords: *Teacher Leadership, School Culture, Character Values.*

PENDAHULUAN

Perkembangan paradigma dalam pembelajaran telah menempatkan siswa sebagai pusat/sentral kegiatan terjadinya perubahan dan guru berfungsi sebagai pembimbing dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Kartono : 2011). Pandangan yang beranggapan bahwa guru hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan sudah tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman. Untuk dapat memaksimalkan potensi siswa dalam pembelajaran dibutuhkan sosok yang dapat mengarahkan dan membimbing agar tumbuh dan berkembang (Pramudyo: 2013). Oleh sebab itu pendidik dituntut untuk dapat mengikuti berbagai perkembangan teknologi untuk dapat memfasilitasi siswa dalam pembelajaran serta menyeleksi berbagai informasi yang dimungkinkan keluar dan membawa dampak negatif pada diri siswa (Roemintoyo: 2013). Penelitian Harmanto (2012) mendeskripsikan bahwa guru memberikan andil yang besar pada karakter siswa, merupakan kendala tersendiri bagi guru untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut dapat memiliki kompetensi kepemimpinan yang memadai dari segi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial untuk dapat merencanakan, melaksanakan serta melakukan evaluasi keberhasilan pembelajaran Akuntansi.

Taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2010) pada ranah kognitif terdiri dari enam level: remembering (mengingat), understanding (memahami), applying (menerapkan), analyzing (menganalisis, mengurai), evaluating (menilai) dan creating (mencipta). Siswa sebagai generasi dalam tahapan perkembangan memerlukan pemahaman konsep yang terkait dengan apa yang akan mereka aplikasikan di masyarakat. Hal ini sulit dikembangkan saat pembelajaran masih menggunakan pola mekanistik dan menghafal. Pembelajaran seperti ini akan mempersulit otentisitas hasil belajar yang memadai. Proses pembelajaran di kelas membutuhkan pengelolaan yang tepat untuk dapat mengembangkan karakter siswa, seorang guru harus dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dan selaras dengan tujuan akademis dan pengembangan karakter dengan pengelolaan sumber daya, media dan lingkungan yang ada (Berliana & Endang: 2021). Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan menyiapkan siswa untuk dapat siap kerja setelah menempuh pendidikan. Hal ini menuntut guru selalu memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk dapat memfasilitasi siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep dan implementasinya di dunia kerja

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan menyiapkan siswa untuk dapat siap kerja setelah menempuh pendidikan. Hal ini menuntut sekolah agar selalu memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat memfasilitasi siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep dan implementasinya dalam menghadapi dunia kerja (Nasution, 2016). Guru dituntut dapat merencanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan materi, proses pembelajaran, dan kebutuhan dunia kerja (Wirawan, 2013).

Dimensi Proses pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan dan evaluasi. Pembelajaran di kelas harus dikemas dalam penahapan yang komprehensif dari segi pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengendalian. Seorang guru dalam aktivitas pembelajaran merupakan pimpinan di kelas yang harus mampu mengelola dan memberdayakan potensi yang ada (Roemintoyo: 2013). Dari segi pendidik/Guru, kepemimpinan guru dalam kegiatan pembelajaran dirasa sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan (Kartono : 2011). Kepemimpinan guru serta pelaksanaan pembelajaran yang ada saat ini cenderung normatif dalam melaksanakan



kurikulum, hal ini dikarenakan belum adanya petunjuk yang jelas akan tugas dan kewajiban kepala sekolah dalam membina guru dalam merencanakan pembelajaran yang mengembangkan karakter siswa. Guru harus dapat melakukan koordinasi, pembinaan dan pembimbingan terhadap siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis (Floriana : 2013).

Dari segi lingkungan sekolah, kultur sekolah yang ada saat ini juga belum menunjukkan perubahan yang berarti dan cenderung terabaikan untuk mendukung pendidikan karakter, hal ini terlihat dengan budaya sekolah yang sangat menekankan kognitif siswa dan mengesampingkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan di sekolah (Efianingrum, 2013). Sarana pendukung belum sepenuhnya ada dan mendukung pengembangan karakter, walaupun ada hanya ala kadarnya. Selain itu belum sepenuhnya sekolah menyadari dan memiliki komitmen untuk melaksanakannya (Imtihan, 2018). Pimpinan dan warga sekolah diharapkan dapat melakukan berbagai aktivitas untuk menciptakan kultur sekolah untuk mendukung implementasi pembelajaran agar dapat senantiasa masukan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran (Roemintoyo: 2013). Sekolah diharapkan dapat menciptakan kultur yang kondusif untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, penanaman nilai-nilai karakter merupakan upaya memahami aspek-aspek yang terdapat dalam diri manusia dan lingkungannya untuk diarahkan, dibina dan dikembangkan agar selaras dengan standar nilai yang berlaku dan sesuai dengan lingkungan dan masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan konstruksi survei. Populasinya adalah seluruh guru Akuntansi SMK Bisnis dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta sejumlah 279, teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Random Sampling* dengan sampel penelitian guru Akuntansi pada 20 Sekolah Menengah kejuruan yang terdiri dari 6 sekolah Negeri dan 14 sekolah Swata di 5 Kabupaten/Kota di DIY. Data yang dapat dikumpulkan sebanyak 40 orang guru. Instrumen pengumpulan data melalui angket, teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan persentase dan analisis regresi sederhana. Untuk mendeskripsikan Kinerja Guru dan Motivasi Guru digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dengan menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Dengan demikian untuk mengukur sejauh mana pengaruh kepemimpinan guru terhadap implementasi pendidikan karakter serta pengaruh kultur sekolah terhadap implementasi pendidikan karakter menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kepemimpinan Guru yang mendukung integrasi Nilai-nilai Karakter Siswa.

Dari hasil penelitian selanjutnya data diolah untuk mengetahui kecenderungan tingkat kualitas kepemimpinan guru akuntansi dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Data variabel kepemimpinan guru akuntansi ditinjau dari indikator kemampuan kerjasama menunjukkan skor tertinggi yang dicapai adalah 68,0 % sangat Baik. Hasil lengkap kategori kecenderungan indikator kepemimpinan guru sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan Kerjasama Guru

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
24 – 18	27	68,00	Sangat Baik
16 – 17	8	18,50	Baik
13 – 15	4	10,00	Cukup Baik
6 - 12	1	3,50	Kurang Baik



Dari tabel kecenderungan indikator kepemimpinan guru akuntansi ditinjau dari indikator kemampuan kerjasama tersebut di atas menunjukkan kategori sangat baik 68,00%, baik 18,50%, cukup baik 10,00% dan kurang baik 3,50 %. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan guru dari indikator kemampuan kerjasama termasuk dalam kategori sangat baik.

Data variabel kepemimpinan guru akuntansi ditinjau dari indikator Fasilitasi Penanaman nilai karakter menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 56,50 %. Hasil lengkap kategori kecenderungan kepemimpinan guru akuntansi dari indikator fasilitasi Penanaman nilai karakter sebagai berikut:

Tabel 2. Fasilitasi Penanaman Nilai Karakter

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
10 – 12	23	56,50	Sangat Baik
8 – 9	14	37,50	Baik
6 – 7	2	4,50	Cukup Baik
3 - 5	1	1,50	Kurang Baik

Dari tabel kecenderungan indikator kepemimpinan guru akuntansi ditinjau dari indikator fasilitasi penanaman nilai karakter tersebut di atas menunjukkan kategori sangat baik 56,50%, baik 37,50%, cukup baik 4,50% dan kurang baik 1,50 %. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan guru akuntansi dari indikator fasilitasi penanaman nilai karakter termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian kepemimpinan guru akuntansi ditinjau dari indikator Pembinaan peserta didik menunjukkan bahwa skor tertinggi dicapai adalah 54,50%, maka dapat disusun kategori kecenderungan kepemimpinan guru akuntansi dari indikator Pembinaan Peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3. Pembinaan Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
10 – 12	22	54,50	Sangat Baik
8 – 9	14	36,50	Baik
6 – 7	3	7,50	Cukup Baik
3 - 5	1	1,50	Kurang Baik

Dari tabel kecenderungan diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan guru akuntansi dari indikator Pembinaan warga sekolah menunjukkan kategori Sangat Baik 54,50%, Baik 36,50%, Cukup Baik 7,50% dan kurang Baik 1,50 %. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Kepemimpinan Guru Akuntansi yang mendukung pengimplementasian Nilai-nilai Karakter dari dari indikator Pembinaan Peserta didik termasuk dalam kategori Sangat Baik.

b. Kultur Sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai Karakter.

Hasil penelitian yang di peroleh terkait kultur sekolah selanjutnya diolah untuk mengetahui kecenderungan baik buruknya variabel kultur sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Data variabel Kultur Sekolah ditinjau dari indikator Pembiasaan sikap menunjukkan skor tertinggi yang dicapai adalah 80,50% . Data penelitian dengan menggunakan dasar nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat disusun kategori kultur sekolah ditinjau dari indikator pembiasaan sikap sebagai berikut:

**Tabel 4. Pembiasaan dan sikap**

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
24 – 18	32	80,50	Sangat Baik
16 – 17	5	12,50	Baik
13 – 15	2	6,00	Cukup Baik
6 – 12	1	1,00	Kurang Baik

Dari tabel kecenderungan diatas menunjukkan bahwa kultur sekolah ditinjau dari indikator Pembiasaan sikap menunjukkan kategori sangat baik 80,50%, baik 12,50%, cukup baik 6,00% dan kurang 1,00%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kultur sekolah yang mendukung pengintegrasian nilai-nilai anti korupsi dari indikator pembiasaan dan sikap termasuk dalam kategori sangat Baik.

Kultur sekolah ditinjau dari indikator implementasi nilai menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 63,00%. Dari data yang di peroleh dapat disusun kategori kecenderungan kultur sekolah dari indikator implementasi nilai karakter sebagai berikut:

Tabel 5. Implementasi nilai karakter

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
10 – 12	25	63,00	Sangat Baik
8 – 9	13	31,50	Baik
6 – 7	2	5,50	Cukup Baik
3 – 5	0	0,00	Kurang Baik

Dari tabel kecenderungan diatas menunjukkan bahwa kultur sekolah ditinjau dari indikator implementasi nilai karakter menunjukkan kategori sangat baik 63,00%, baik 31,50%, cukup baik 5,50% dan tidak ada yang kurang baik. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kultur sekolah yang mendukung pengintegrasian nilai-nilai anti korupsi dari indikator implementasi nilai karakter termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Untuk mendapatkan data yang lebih koperhensif terkait kultur sekolah, maka penelitian juga menggunakan observasi untuk melengkapi data kuesioner. Observasi Kultur Sekolah yang mendukung pengintegrasian kultur sekolah sebagai pengembangan karakter diungkap oleh tiga indikator, yaitu: kebiasaan di lingkungan sekolah, sikap hidup/pembiasaan di lingkungan sekolah dan tata nilai di lingkungan sekolah. Persentase hasil pengamatan pada setiap komponen seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Kultur Sekolah yang mendukung pengembangan Karakter

No	Komponen Pengamatan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Nilai-nilai karakter merupakan kebiasaan yang dikembangkan di lingkungan sekolah.	1,37%	24,66%	45,21%	28,77%
2	Seluruh warga sekolah terbiasa berani dalam menghadapi berbagai persoalan di sekolah.	1,37%	36,99%	56,16%	5,47%
3	Warga sekolah terbiasa untuk bekerja keras dalam setiap aktivitas.	2,74%	38,36%	46,58%	12,33%



No	Komponen Pengamatan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
4	Sikap warga sekolah kurang peduli pada nilai- nilai karakter.	6,85%	31,50%	38,40%	23,30%
5	Warga sekolah menunjukkan sikap berani jujur dalam segala aktifitas	1,37%	36,99%	53,42%	8,21%
6	Sikap warga sekolah mencerminkan pengamalan nilai- nilai kerja keras.	1,37%	35,62%	54,79%	8,21%
7	Lingkungan sekolah mencerminkan implementasi nilai-nilai karakter.	4,11%	30,14%	41,10%	24,66%
8	Nilai disiplin dijunjung tinggi oleh seluruh warga sekolah .	9,59%	30,10%	39,70%	20,50%
9	Warga sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya berdasar nilai-nilai karakter.	1,37%	41,10%	45,21%	12,33%

Aktivitas Sekolah yang mencerminkan kebiasaan mengimplementasikan nilai karakter dalam berbagai aktivitas di lingkungan Sekolah dapat terlihat dari 3 item (1,7 dan 9) menunjukkan kecenderungan Kurang Baik 2,28%, Cukup Baik 31,96%, Baik 43,84%, Sangat Baik 21,92%. Dari hasil pengamatan tersebut dapat terlihat bahwa kegiatan pembiasaan implementasi nilai-nilai karakter sebagai pengembangan karakter di lingkungan Sekolah sudah berjalan dengan Baik. Hasil pengamatan yang menunjukkan warga sekolah memiliki keberanian untuk menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan sekolah dapat terlihat pada item 2, nilai kecenderungan menunjukkan Kurang Baik 1,37%, Cukup Baik 36,99%, Baik 56,16%, Sangat Baik 5,47%. Hal ini mengindikasikan Setiap warga sekolah memiliki keberanian yang baik untuk menghadapi berbagai masalah.

Dari hasil pengamatan yang menunjukkan nilai kerja keras dalam setiap aktivitas dapat terlihat dari 2 item (3 dan 6) terlihat kecenderungan Kurang Baik 2,05%, Cukup Baik 36,99%, Baik 50,68%, Sangat Baik 10,27%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Kebiasaan Warga sekolah untuk bekerja keras dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dalam kategori Baik. Hasil pengamatan terhadap kepedulian warga sekolah terhadap nilai-nilai anti korupsi terlihat pada item 4 menunjukkan kecenderungan Kurang Baik 6,85%, Cukup Baik 31,40%, Baik 38,40%, Sangat Baik 23,30%. Hal ini menunjukkan bahwa warga sekolah telah memiliki kepedulian yang Baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter sebagai pengembangan karakter di lingkungan Sekolah.

Hasil pengamatan terhadap nilai kejujuran warga sekolah sebagai implementasi nilai karakter dapat dilihat pada item 5 menunjukkan kecenderungan Kurang Baik 1,37%, Cukup Baik 36,99%, Baik 53,42%, Sangat Baik 8,21%. Hal ini menunjukkan bahwa warga sekolah telah memiliki kecenderungan yang Baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kejujuran sebagai pengembangan karakter di lingkungan sekolah.

Hasil pengamatan terhadap nilai kedisiplinan warga sekolah terlihat pada item 8 menunjukkan Kecenderungan Kurang Baik 9,59%, Cukup Baik 30,10%, Baik 39,70%, Sangat Baik 20,50%. Kedisiplinan warga sekolah sebagai bagian dari nilai karakter di lingkungan sekolah menunjukkan kecenderungan yang Baik.



Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Kultur Sekolah terhadap Implementasi Nilai-nilai Karakter

Hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa variabel kepemimpinan guru yang terbentuk dari kemampuan kerjasama, Penanaman nilai dan Pembinaan siswa memiliki koefisien *R Square* sebesar 0,45. Hal ini berarti bahwa jika kepemimpinan Guru memiliki pengaruh 45,0% terhadap implementasi nilai-nilai karakter. Hasil analisis untuk mengetahui signifikansi pengaruh dapat dilihat dari nilai t-value diketahui nilai t-value sebesar 2,66. Hal ini berarti nilai t-value > t tabel ($2,66 > 1,97$) yang berarti bahwa kepemimpinan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembelajaran Akuntansi yang mengimplementasikan karakter.

Hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa variabel kultur sekolah yang terbentuk dari pembiasaan sikap dan implementasi nilai karakter memiliki koefisien *R Square* sebesar 0,88. Hal ini berarti bahwa kultur sekolah memiliki pengaruh 88,0% terhadap implementasi nilai-nilai karakter. Hasil analisis untuk mengetahui signifikansi pengaruh dapat dilihat dari nilai t-value diketahui nilai t-value sebesar 4,25. Hal ini berarti nilai t-value > t tabel ($4,25 > 1,97$) yang berarti bahwa kultur sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembelajaran Akuntansi yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter.

Pembahasan

Kepemimpinan Guru yang terbentuk dari indikator kemampuan kerjasama, penanaman nilai serta pembinaan siswa menunjukkan bahwa semua indikator memiliki kategori sangat baik. Dari perbandingan antara indikator maka yang memberikan kontribusi paling dominan pada kepemimpinan guru adalah kemampuan kerjasama pada kategori sangat baik hingga 68,00%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dengan kemampuan kerjasama yang sangat baik akan dapat memberikan layanan pada siswa untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter (Furkan : 2013). Siswa merupakan bagian dari warga sekolah, apabila mendapatkan layanan dan pembinaan yang baik dari guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik pula (Ridwansyah: 2012). Data diatas juga didukung dengan hasil analisis pengaruh yang dilakukan untuk melihat seberapa pengaruh kepemimpinan guru terhadap implementasi nilai-nilai karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,45, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pembelajaran Akuntansi yang mengimplementasikan nilai karakter dipengaruhi oleh kepemimpinan guru sebesar 45 % dari, sedangkan sisanya dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien yang mencapai 45% menunjukkan cukup tingginya pengaruh Kepemimpinan guru terhadap implementasi nilai karakter. Hal ini dikuatkan dengan nilai signifikansi yang di peroleh dari analisis sebesar 2,66 yang menunjukkan lebih besar dari nilai t-tabel (1,97).

Hasil penelitian ini menunjukkan peran kepemimpinan guru sangat penting dalam melaksanakan pembinaan, penanaman nilai karakter, sejalan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa pendidikan karakter perlu adanya pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang ditujukan untuk melawan pengaruh negatif pada siswa (Dharma, 2014). Guru yang memiliki kepemimpinan yang baik akan dapat memiliki strategi yang jitu dalam kegiatan pembinaan dan penanaman nilai karakter untuk melakukan pembentukan keterampilan dan kecakapan peserta didik untuk melawan adanya bibit-bibit nilai-nilai negatif di lingkungan sekolah (Suradji & Martono : 2014). Masih menurut Dharma menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan kegiatan pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai karakter dan aspek-aspeknya, dengan memiliki kemampuan pembinaan pada siswa yang bagus maka guru akan lebih mudah untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter pada siswa. Dengan keberhasilan pemberian pemahaman tersebut di harapkan dapat terimplementasi sampai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.



Kepemimpinan guru memberikan motivasi belajar bagi siswa untuk peningkatan hasil belajar siswa (Ridwansyah: 2012). Kepemimpinan guru harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, karena tanggung jawab guru sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja guru tergantung kepemimpinan yang dimiliki dalam arti sampai sejauh mana guru mampu menciptakan kegairahan belajar dan sejauh mana guru mampu mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan rencana dan program yang telah digariskan sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wahjosumidjo (2010: 98)

Dari hasil diskripsi data penelitian terkait Kultur Sekolah menunjukkan distribusi frekuensi kultur sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter berada dibawah rata – rata hanya sebesar 24,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kultur sekolah yang mendukung implementasi nilai-nilai karakter sebagian besar (68,00%) telah berada diatas rata-rata. Kultur Sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas Pembelajaran, dengan data kuantitatif yang menunjukkan sangat baiknya Kultur sekolah akan memberikan dampak baik pula pada Guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam Pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dikarenakan Pendidikan nilai akan lebih berhasil jika pembelajaran didukung dengan lingkungan yang telah terkondisi dengan nilai yang di harapkan (Deal & Peterson :2011). Data diatas juga didukung dengan hasil analisis pengaruh yang dilakukan untuk melihat seberapa pengaruh Kultur Sekolah terhadap impementasi nilai-nilai karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Koefisien sebesar 0,88, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pembelajaran Akuntansi yang menimplementasikan nilai-nilai karakter dipengaruhi oleh Kultur Sekolah sebesar 88 %, sedangkn sisanya dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien yang mencapai 88% menunjukkan sangat tingginya pengaruh Kultur Sekolah terhadap implementasi nilai karakter. Hal ini dikuatkan dengan nilai signifikansi yang di peroleh dari analisis sebesar 4,25 yang menunjukkan lebih besar dari nilai t-tabel (1,97). Dengan demikian Kultur Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi nilai-nilai karakter.

Hasil penelitian juga didukung dengan teori yang disampaikan Morrison, Mokashi & Cotter (2011) yang menyatakan kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila: 1) lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar; 2) iklim kelas kondusif untuk belajar; 3) pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa), jelas bahwa kultur sekolah sangatlah penting untuk keberhasilan Pembelajaran yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter (Furkan : 2013). Dengan adanya kultur yang sangat kondusif dan mendukung implementasi nilai karakter maka akan berimbas pada aktivitas guru dan peserta didik dala pembelajaran (Dewi, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan diskripsi, pengujian dan pembahasan Penelitian dapat disimpulkan : (1) Kepemimpinan Guru yang terbentuk dari indikator kemampuan kerjasama, penanaman nilai serta pembinaan siswa menunjukkan bahwa indikator memiliki kategori yang Sangat Baik. Dari perbandingan antar indikator maka yang memberikan kontribusi paling dominan pada kepemimpinan guru adalah kemampuan kerjasama pada kategori sangat baik hingga 68,00%. (2) Kultur Sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada kategori Sangat Baik. Kultur Sekolah yang mendukung implementasi nilai-nilai karakter sebagian besar (68,00%) telah berada diatas rata-rata.; (3) Terdapat Pengaruh signifikan Kepemimpinan Guru Akuntansi terhadap Implementasi nilai-nilai Karakter dalam kegiatan pembelajaran dengan nilai r : 0,45 dan t : 2,66. Hal ini berarti bahwa jika kepemimpinan Guru memiliki pengaruh 45,0% terhadap implementasi nilai-nilai karakter; (4) Terdapat pengaruh signifikan Kultur Sekolah terhadap implemantasi nilai-nilai Karakter dalam pembelajaran dengan nilai r : 0,88 dan t : 4,25. Hal ini berarti bahwa kultur sekolah memiliki pengaruh 88,0% terhadap implementasi nilai-nilai karakter. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini peneliti mengajukan rekomendasi diantaranya: 1) Penelitian selanjutnya dapat merancang penelitian untuk



melengkapi hasil penelitian ini dengan melakukan survai, observasi dan wawancara mendalam. 2) Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Impementasi Nilai-nilai Karakter dalam pembelajaran Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Agus (2014), *Manajemen Supervisi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berliana, U.M.P & Endang, S.A (2021) Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge(Tpack) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Volume 19 (2).
- Deal, Terrence E. & Peterson, Kent D (2011) . *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, & Promises*. San Fransisco: Jossey- Bass.
- Dewi, A.P (2012). Peran Budaya Sekolah Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus: Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Sugar Group Lampung. *Skripsi* . Universitas Indonesia
- Efianingrum. A (2013). Kultur Sekolah. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Volume 2 No.1.
- Furkan, N. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta. Magnum Pustaka Utama.
- Imtihan, N. (2018). Kultur Sekolah Dan Kinerja Peserta Didik Man Yogyakarta III. *Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 6(2), 29-48.
- Kartono, K. (2011) . *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rajawaligrafindo Persada
- Morrison, D.M. & Mokashi K. & Cotter, K. (2011). *Instructional quality indicators: Research foundations*. Cambridge University
- Nasution, K. (2016). Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Darul 'Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan keislaman*, 4(1).
- Pramudyo., A. (2013). *Implementasi Manajemen Kepemimpinan dalam Pencapaian Tujuan Organisasi*. JBMA, 1(2), 50.
- Roemintoyo. (2013). Manajemen Kultur Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan kejuruan*. Vol. VI No.2
- Ridwansyah, A. (2012). *Leadership 3.0: Seni Kepemimpinan Horizontal untuk Semua Orang*. Jakarta: Markplus Institute.
- Sari, F. (2013) . *Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Galeri Ciambulueit Hotel dan Apartement Bandung*. Universitas Pasundan
- Suradji, G., & Martono, E. (2014). *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. (Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Wahjosumidjo (2010). *Kepemimpinan kepala Sekolah*. Jakarta. Rajawali Pers
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers